

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut diwujudkan dalam proses menuntut ilmu. Sebagaimana hadits Rasulullah berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”. (HR. Bukhori dan Muslim)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Namun kenyataannya di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Menurut Buchori dan Khabibah yang dikutip oleh Trianto, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.¹

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا
مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan keakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir”. (QS. Al-Hasyr : ayat 21)

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah termasuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika, dan untuk memecahkan masalah tersebut memerlukan kemampuan berfikir, yaitu berfikir kritis untuk menganalisis masalah dan berfikir kreatif untuk menemukan alternative pemecahan masalah. Kedua jenis kemampuan berfikir tersebut akan lahir jika diiringi rasa ingin tahu oleh siswa tersebut.

Berfikir kritis dan kreatif merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, hal ini berarti bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk menganalisis, merencanakan, merancang, dan menyelesaikan masalah. Dimana dalam proses menyelesaikan masalah, kemampuan berfikir kreatif akan lebih berperan agar bisa menghasilkan jalan keluar.

¹ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), hlm.3.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *creative* yang artinya daya cipta. Kreatif merupakan sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Prosesnya adalah dengan membuat sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, maupun membuat sesuatu yang baru dari yang sudah ada.²

Akan tetapi daya kreatifitas tidak muncul begitu saja. Ada banyak tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan pemikiran yang kreatif. Hasil dari kreatifitas tidak hanya terlahir dalam bentuk fisik seperti produk, namun dasar adanya sebuah produk bermula dari sebuah pemikiran kreatif yang tak teraba secara fisik, seperti ide, konsep, dan gagasan.

Namun kenyataan di lapangan berbeda dari apa yang diharapkan. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah seorang guru di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Adapun gejala yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya bahan ajar yang digunakan karena hanya menggunakan buku paket dari penerbit.
2. Masih kurangnya keterampilan guru dalam membuat bahan ajar.
3. Sebagian besar siswa mampu menghafal rumus yang diberikan oleh guru tetapi tidak memahami apa yang dihafalnya.
4. Sebagian besar siswa mengetahui rumus namun tidak mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

² Andri Saleh, *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*, (Bogor: CV. Regina, 2009), hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sebagian besar siswa lupa dengan konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga ketika melanjutkan pelajaran yang terkait dengan konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya harus dijelaskan kembali.
6. Sebagian besar siswa kesulitan dalam mengerjakan soal jika soal yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dengan contoh yang diberikan.
7. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan namun tidak mampu dalam memberikan penjelasan langkah-langkah dalam penyelesaiannya.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki cirri-ciri keaslian, kelancaran, fleksibel, serta penguraian. Adapun indicator kemampuan berpikir kreatif siswa adalah:

1. Indikator keaslian yaitu: (a) memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan; (b) membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
2. Indikator kelancaran yaitu: (a) mencetuskan banyak gagasan; (b) memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan; (c) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; (d) bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lain.
3. Indikator fleksibel: (a) menghasilkan gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan secara bervariasi; (b) dapat melihat suatu



masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; (c) menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda.

4. Indikator penguraian yaitu: (a) mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain; (b) menambahkan atau memperinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut.³

Berdasarkan kajian mengenai aspek berpikir kreatif di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala-gejala yang telah disebutkan di atas merupakan faktor penyebab kreatifitas siswa rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan bahan cetak yang dikategorikan dalam salah satu jenis alat bantu pembelajaran.⁴ Dengan menggunakan LKS diharapkan siswa benar-benar aktif dan mandiri sehingga dapat menyerap dan mengingat lebih lama terhadap apa yang dipelajarinya. LKS memuat hal-hal yang perlu diketahui oleh siswa dari pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. LKS juga dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan ketrampilan untuk berbuat sendiri dalam mengembangkan proses berpikirnya melalui mencari,

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 108.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 72.



menebak, bahkan menalar. Bagi guru, fungsi LKS adalah untuk menentukan siswa dapat belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun lambat membaca dan memahami.⁵

Dikarenakan oleh beberapa faktor, sehingga tidak semua bahan ajar yang dikembangkan oleh beberapa lembaga cocok untuk siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar matematika agar pembelajaran menjadi lebih bermakna adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan membawa siswa pada situasi nyata yang dialami siswa itu sendiri, yang kemudian guru akan mengarahkan dan mengajak siswa untuk mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan situasi nyata siswa tersebut.

Adapun berbagai kelebihan CTL (Contextual Teaching Learning) ialah sebagai berikut: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil; (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa; (3) kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh; (4) kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat memperoleh informasi; (5) materi pelajaran dapat

⁵Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindi Persada, 2005), hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemukan sendiri oleh siswa; (6) penerapan pembelajaran kontekstual bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.⁶

Menyesuaikan dari kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual di atas, dapat kita lihat bahwa pembelajaran kontekstual akan lebih bermakna bagi siswa jika di iringi dengan pemikiran-pemikiran kreatif dari siswa-siswa agar terciptanya suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Beberapa komponen utama dalam CTL menurut Johnson sebagaimana dikutip oleh Sitiatava Rizema Putra ialah sebagai berikut:

1. Melakukan hubungan yang bermakna.
2. Melakukan kegiatan yang berarti.
3. Belajar yang diatur sendiri.
4. Bekerja sama.
5. Berfikir kritis dan kreatif.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa.
7. Mencapai standar yang tinggi.
8. Menggunakan penilaian yang autentik.⁷

Jadi, berdasarkan paparan di atas penulis ingin mengembangkan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual dengan harapan agar siswa mampu memaknai setiap pembelajaran matematika dengan

⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Pembelajaran Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.259.

⁷ *Ibid*, hlm.244.



keaktifitas mereka masing-masing melalui sebuah penelitian, dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Kontekstual untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kebanyakan guru hanya memanfaatkan buku paket dari penerbit dan masih sedikitnya guru yang mengembangkan bahan ajar.
- b. Siswa masih terbiasa pada kegiatan menghafal tanpa tahu konsep dan keterkaitannya pada kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuannya tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.
- c. Pembelajaran yang berlangsung lebih mengarah pada rutinitas memberi penjelasan, contoh, dan latihan sehingga siswa terpacu pada apa yang terdapat dalam buku paket.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat ditemukan permasalahan utama yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika yaitu masih terbatasnya sarana penunjang pembelajaran matematika berupa lembar kerja siswa yang mengutamakan pemikiran kreatif siswa. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada pengembangan lembar kerja siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika berbasis kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berfikir kreatif siswa SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkas validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkas praktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru?
3. Bagaimana tingkas efektifitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru? Adakah perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkas validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru.

2. Mendeskripsikan tingkas praktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan tingkas efektifitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif yang layak digunakan dalam pembelajaran matematika di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Mampu menghasilkan suatu lembar kerja siswa matematika berbasis kontekstual untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif siswa SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Peneliti**

Hasil pengembangan lembar kerja siswa ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan lembar kerja siswa berbasis kontekstual sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam proses pembelajaran dimasa mendatang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan lembar kerja siswa ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam merangsang siswa untuk berfikir secara kreatif berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Dan mampu membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil pengembangan lembar kerja siswa ini diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada pelajaran matematika, membangun konsep matematika pada diri siswa, meningkatkan cara berfikir kreatif siswa. Dan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari matematika.

d. Bagi Prodi Pendidikan Matematika

Penelitian pengembangan ini dapat menambah kepustakaan tentang pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran dasar-dasar matematika dimasa mendatang.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar kerja siswa berbasis kontekstual yang mampu memfasilitasi keterampilan berpikir kreatif siswa.
2. Lembar kerja siswa ini terdiri dari tiga bagian:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pendahuluan
 - b. Pembahasan materi
 - c. Penutup berupa soal-soal latihan
3. Lembar kerja siswa ini didalamnya akan memuat:
- a. Pengemasan materi yang dikaitkan pada kegiatan yang biasanya dialami oleh kebanyakan siswa agar siswa akrab dengan bahan ajar tersebut.
 - b. Agar menarik perhatian siswa, bahan ajar akan didesain dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - c. Agar mampu memicu keterampilan berfikir kreatif siswa, bahan ajar akan ditampilkan dengan desain yang menarik yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran.
4. Hasil akhir dari lembar kerja siswa berbasis kontekstual ini diharapkan memiliki kualitas:
- a. Dinilai baik atau sangat baik oleh ahli.
 - b. Siswa mampu berfikir dengan kreatifitas yang dimiliki setelah menggunakan bahan ajar berbasis kontekstual.
 - c. Mendapatkan respon positif dari para siswa dilihat dari angket yang diberikan.

F. Pentingnya Pengembangan

Berikut ini merupakan beberapa argumentasi mengapa pentingnya melakukan pengembangan pada penelitian ini, yaitu dengan tujuan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Membantu siswa dalam memperoleh alternative bahan ajar dari buku-buku yang terkadang sulit didapatkan.
2. Membantu guru agar tidak lagi bergantung pada buku dari penerbit yang terkadang sulit didapatkan.
3. Memperkaya pengetahuan guru karena mengembangkan bahan ajar dengan berbagai referensi.
4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
5. Membantu komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena bahanajar ditulis berdasarkan beberapa pengalaman dari siswa.
6. Agar pembelajaran menjadi menarik, tidak monoton, sehingga semua siswa ikut serta didalamnya.
7. Memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan akan kehadiran guru.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**1. Asumsi Pengembangan**

Alasan mengapa perlu mengembangkan bahan ajar adalah karena guru harus memiliki ataupun menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, serta tuntutan pemecahan masalah belajar.

Saat ini para guru dihebohkan dengan pembelajaran inovatif. Inovatif yang berarti pembaharuan (ide baru) yang berarti membuat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan ataupun menghadirkan sesuatu yang baru demi mencapai sebuah perkembangan.

Berdasarkan pengertian secara harfiah pembelajaran inovatif tersebut, tampak didalamnya terkandung makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat seseorang merasakan adanya anomaly atau krisis paradigma yang dianutnya dalam memecahkan masalah belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Perubahan paradigma seyogyanya diakomodasi oleh semua manusia, karena manusia sebagai individu adalah manusia yang kreatif.⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bahwa suatu pengembangan adalah merupakan hak semua manusia dengan hakikatnya sebagai pemikir yang kreatif. Maka dari itu kita perlu menghargai hak manusia tersebut dengan memenuhinya pada proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berfikir kreatif mereka.

Dalam prakteknya hendaklah diperhatikan bahwa pembelajaran yang diterapkan benar-benar dapat mendorong para siswa untuk bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penting juga diperhatikan bahwa pembelajaran bukan hanya memiliki karakteristik tersebut tetapi juga menjamin efektifitas pencapaian belajar.⁹

⁸ *Ibid*, hlm. 173.

⁹ Suyanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga, 2013), hlm.167.



2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangann LKS ini masih terbatas pada pengembangan berbasis kontekstual. Materi pembelajaran yang dikembangkan difokuskan pada materi siswa sekolah menengah pertama dan hanya satu Bab saja.

Dikarenakan pengembangan ini hanya sebatas bahan ajar dan bertumpu pada tujuan untuk memfasilitasi kemampuan berfikir kreatif siswa, maka perlu adanya keahlian dan keterampilan guru dalam menggunakann bahan ajar berbasis kontekstual ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memerlukan perhatian yang khusus kepada siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- b. Guru harus dapat mengendalikan kelas agar tercipta suasana yang kondusif.
- c. Guru harus kreatif dalam mengkombinasikan bahan ajar tersebut dengan pendekatan ataupun strategi pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan sebagai alat bantu siswa.
- d. Guru harus bisa mengarahkan siswa pada satu titik tujuan pembelajaran dari berbagai pemikiran kreatif siswa.

H. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu ditegaskan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu jenis alat bantu pembelajaran berupa perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Contextual Teaching Learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistic yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.¹⁰
3. Berfikir Kreatif adalah dilakukan dengan menggunakan pemikiran dalam mendapat ide-ide yang baru, kemungkinan yang baru, ciptaan yang baru berdasarkan kepada keaslian dalam penghasilannya.¹¹

¹⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 67.

¹¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), hlm.88.